

Kolaborasi Wali Murid Dan Guru dalam Mengelola serta Menjaga Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Semingin

Fikriya Kamila¹, Vera Yuli Erviana¹, Siti Nurjanah²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Semingin

Key Words: Kolaborasi, Wali Murid, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kolaborasi wali murid dan guru dalam mengelola serta menjaga sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin. Penelitian ini bertujuan guna memahami bagaimana kolaborasi orang tua dan guru dalam mengelola sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara kolaborasi wali murid dan guru dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan peralatan yang tersedia di sekolah.

How to Cite: Kamila. (2023). Kolaborasi Wali Murid Dan Guru Dalam Mengelola Serta Menjaga Sarana Dan Prasarana Di SD Muhammadiyah Semingin. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana termasuk suatu faktor utama bagi pelaksanaan di suatu lembaga sekolah, sehingga penting untuk dilakukan pengelolaan. Secara etimologis, istilah ini mengacu pada alat langsung guna merealisasikan tujuan dalam lingkungan belajar. Misalnya saja buku, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Infrastruktur disebut sebagai alat tidak langsung guna merealisasikan tujuan pendidikan. Misalnya uang, sekolah, sarana olahraga, dan lain-lain. Prasarana dan fasilitas merupakan elemen kunci yang membantu proses pendidikan di sekolah. Kondisi gedung dan infrastruktur sekolah, serta praktik terbaik demi mengelola dan memanfaatkannya, mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas program pendidikan di sekolah (Islamic & Manajemen, 2019).

Prasarana dan fasilitas memegang peranan utama dalam penentuan dapat berjalannya suatu proses pembelajaran secara akurat dan cepat atau tidak. Diperlukan alat dan media yang menunjang proses pembelajaran agar berhasil. Misalnya, jika ruang kelas diterapkan sebagai lokasi pembelajaran tetapi tidak dirawat dengan baik atau bahkan tidak layak pakai, maka proses pendidikan tidak mampu berlangsung secara efisien. Akan dari itu, suatu sarana pendidikan harus menyediakan pengelolaan bangunan dan prasarana yang terampil dan memadai. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur terkait pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, mewajibkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan pendidikan disesuaikan akan ketentuan.

Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam hal kesejahteraan fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Gedung, pekarangan, perlengkapan kantor, dan barang-barang lain yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar adalah beberapa contohnya. (Bramasta & Hariyati, 2021). Tidak mungkin memisahkan kedua kelompok orang tua dan sekolah. Tanpa kolaborasi antara guru dan orang tua, sekolah tidak dapat bertahan. Oleh karena itu, kerjasama antara pendidik dan orang tua murid sangat diperlukan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan saat ini sangat diperlukan bagi dunia pendidikan dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana.

Kolaborasi merupakan suatu kegiatan dimana berbagai pihak bekerjasama guna mewujudkan suatu tujuan pendidikan, baik didalam maupun diluar lembaga pendidikan, antara lainnya guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah. Kolaborasi dapat terjadi di sekolah melalui dampak positif akan pengelolaan infrastruktur dan fasilitas di sana. Dalam lingkungan pendidikan, kolaborasi ialah proses praktis dan metadis yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan (Roykhan dkk. 2022).

Guru sebagai pelaku utama pada proses Pendidikan berperan yang sangat utama, tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran, namun juga dalam menjamin efektivitas sarana dan prasarana di sekolah. Guru berperan lebih luas daripada sekedar mengajar dikelas yaitu guru bertanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, ruang komputer dan lainnya. Pengelolaan sarana dan prasarana ini berfokus pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dari fasilitas tersebut demi mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Keterlibatan wali murid pada pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah termasuk langkah positif demi menunjang Pendidikan yang berkualitas. Dijalankannya kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang lebih optimal, yang akan berdampak positif terhadap perkembangan dan prestasi siswa. Melibatkan wali murid dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu cara guna mengaktifkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua dapat mendorong hubungan yang lebih baik antara sekolah serta keluarga. Dengan terlibatnya wali murid pada pengelolaan sarana dan prasarana, mereka dapat turut bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah. Hal ini dapat membantu memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa dan guru. Selain itu dengan adanya kolaborasi guru dan wali murid dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran sekolah. Orang tua dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi dana untuk meningkatkan fasilitas, sehingga prosesnya menjadi lebih adil dan inklusif.

Lembaga pendidikan meliputi sekolah dan madrasah sebagai tempat memulai atau melaksanakan kegiatan pendidikan (Manurung dkk., 2020). SD Muhammadiyah Semingin merupakan salah satu lembaga sekolah milik swasta yang berada di Semingin, Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. SD Muhammadiyah Semingin termasuk suatu institusi terkemuka yang terkategori baik atas prasarana dan sarannya. Fasilitas yang sudah ada di lingkungan pendidikan menunjukkan hal ini. mulai dari toilet, laboratorium IPA, musala, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, dan fasilitas lainnya.

METODE

Pada esai ini, penulis menerapkan metode kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan berkecenderungan menerapkan analisa landasan teori yang diterapkan sebagai pedoman agar arah penelitian disesuaikan akan fakta dilapangan. Selain itu penulis juga menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan cermat dan pendokumentasian gejala-gejala yang diselidiki (Sugiyono: 2017). Pendekatan observasi merupakan upaya yang disengaja guna mengumpulkan data secara metodis dan sesuai dengan aturan tertulis. Pengumpulan data melalui observasi menerapkan pengamatan sebagai alat utama guna observasi jarak dekat.

Selain menerapkan panca indera, peneliti juga dapat menerapkan instrument lain, seperti daftar periksa yang menjadi subjek penelitiannya, kamera, dan buku catatan, tergantung pada keadaan lapangan (Sukardi, 2011: 78–79). Proses pembelajaran yang berkesinambungan dari interaksi antar komponen sekolah terlihat baik pada jam formal sekolah maupun setelah jam sekolah. Pendekatan observasi digambarkan sebagai mengamati dan mendokumentasikan dengan cermat setiap gejala yang ditunjukkan oleh partisipan penelitian. Dengan menerapkan teknik ini, SD Muhammadiyah Semingin Kec. Moyudan Kab. Sleman. provinsi DI. Yogyakarta dapat memantau situasi secara langsung, memastikan kelengkapan dokumen, dan mendapat manfaat dari pengumpulan data dan informasi.

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mewawancarai guru, wali murid dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang relevan. Menurut Indrawati (2007:125) semacam penyajian informasi yang disebut wawancara melibatkan narasumber dan pewawancara bertukar pertanyaan dan tanggapan. Adapun wawancara penulis dengan Ibu Eni Purwaningsih, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin dengan pertanyaan: “Terkait sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin setiap tahunnya selalu mengalami perbaikan, untuk dana nya kami mengajukan kepimpinan, lalu untuk pengelolaannya semua warga sekolah, juga paguyuban”.

“Paguyuban sendiri awalnya kami hanya memberi tahu keadaan sarana dan prasarana sekolah seperti apa, lalu wali murid setiap kelas ikut serta dalam pengelolaannya. Setelah itu kami bentuk paguyuban guna mempererat persaudaraan guru dan wali murid, juga untuk membantu kami mengelola sarana dan prasarana di sekolah ini.”

“Kolaborasi wali murid dan guru dalam mengelola sarana dan prasarana sudah sangat berpekebang disini, wali murid juga ikut serta dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin ini, seperti membantu mengecat tembok kelas, membantu merawat tumbuhan, membantu dalam pembangunan mushola di sekolahan dan masih banyak lagi.

Penulis juga menerapkan metode dokumentasi yang termasuk suatu metode pengumpulan data yang diterapkan di metode penelitian sosial. Metode dokumentasi berupa gambar, teks hasil wawancara, rekaman saat wawancara dan lainnya. Metode dokumentasi ini mendukung adanya metode wawancara.

DISKUSI

Prasarana dan sarana pendidikan merupakan sarana yang diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung guna menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana didefinisikan disesuaikan akan ketentuan umum Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 24 Tahun 2007), yang menyatakan bahwasanya prasarana ialah sarana yang diperlukan guna menjalankan fungsi sekolah maupun madrasah, sementara sarana ialah peralatan pembelajaran bergerak. (Arafat, 2022, p. 8).

Sarana dan prasarana pendidikan sekolah wajib dalam keadaan yang baik guna mampu membantu proses pembelajaran di sekolah. SD Muhammadiyah Semingin ber sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang mutu pendidikan. Mutu pembelajarannya di SD Muhammadiyah Semingin bisa dikatakan cukup baik dikarenakan staf pengajarnya sudah menerapkan berbagai metode pada pembelajaran, selain itu sudah menerapkan media dalam proses pembelajaran serta guru SD Muhammadiyah Semingin berkeunggulan dan keterampilan di bidangnya masing-masing dalam menunjang mutu pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana perlu dijalankan agar tetap terpelihara agar selalu tersedia. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan sekolah yang bersih, tertib, dan menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan siswa. Hal ini juga akan meningkatkan sumber daya manusianya. Jika pengelolaan sarana dan prasarana diterapkan, hal ini secara langsung akan meningkatkan standar pengajaran di kelas. Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan penghapusan merupakan langkah-langkah dalam pengelolaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Semingin.

Setiap tahunnya yaitu menjelang dimulainya tahun ajaran, SD Muhammadiyah Semingin merencanakan sarana dan prasarannya sesuai dengan peraturan dan persyaratannya. Penentuan anggaran dan proses juga akan dijalankan guna memperoleh prasarana dan sarana yang diperlukan. Setelah mendapat izin kepala sekolah atas permintaan perencanaan sarana dan prasarana, anggaran dapat disalurkan. Selama ini, sarana dan prasarana bisa dibeli langsung dari toko atau pabrik. Pembuatan laporan ringkasan aset sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Semingin dijadikan sebagai luaran proses inventarisasi. Didasarkan atas hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana di SD Muhammadiyah Semingin

No	Sarana	Letak	Jumlah
1	Papan tulis	Setiap kelas dan terdapat di kantor guru Terdapat di setiap kelas, dikantor guru	7
2	Lemari	Ruang UKS, Lab. IPA, Ruang drumband dan gamelan	10
3	Rak buku perpustakaan	Berada di Perpustakaan	5
4	Tempat cuci tangan	Terdapat di depan kelas 1, 3, ruang komputer dan diantara kelas 4 dengan perpus	4

5	Tempat sampah	Terdapat di depan kelas 4 dan terdapat di depan ruang komputer	2
6	Jam Dinding	Setiap kelas, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru dan Perpustakaan	9
7	Komputer	Ruang komputer	3
8	Meja siswa	Semua meja siswa	60
9	Kursi siswa	Semua kursi siswa	146
10	Meja Guru di kelas	Setiap kelas	6
11	Kursi guru di kelas	Setiap kelas	6
12	Rak sepatu	Setiap kelas	6
13	Sapu	Setiap kelas	12
14	Serokan	Setiap kelas	6
15	Kemoceng	Setiap kelas	6
16	Ranjang Istirahat	Ruang UKS	2
17	Selimut Lurik	Ruang UKS	2
18	Kotak P3K	Ruang UKS	1
19	Kran	Musholla	4
20	Sabun	Kamar mandi	4

Dari hasil observasi menampakkan bahwasanya pengelolaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah semingin diakomodasi oleh wali murid sebesar 50%. Kontribusi wali murid dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin sangat bermanfaat bagi sekolah. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin kolaborasi wali murid dalam menjaga dan mengelola sarana dan prasarana di sekolah disebut paguyuban kelas. Paguyuban kelas di SD Muhammadiyah Semingin dibentuk pada tahun 2019.

Tujuan dari paguyuban kelas sendiri yaitu upaya merekatkan wali murid untuk berpartisipasi dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Paguyuban di SD Muhammadiyah Semingin sudah memberikan banyak pengaruh seperti, paguyuban kelas 1 membantu mengecat kelas 1 lalu membantu guru membuat vas bunga, membantu membersihkan mushola, membantu merawat tanaman.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dijalankan wali murid yaitu membantu guru dalam melancarkan pelepasan kelas 6. Mulai dari dekor panggung, snack, menata kursi, dan membantu membersihkan halaman sekolah ketika acara sudah selesai. Kolaborasi antara wali murid dengan guru di SD Muhammadiyah Semingin membawa perspektif yang beragam mengenai perencanaan, pengelolaan dan peningkatan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin.

Wali murid dapat memberikan masukan didasarkan atas pengalamannya sebagai pengguna sarana dan prasarana, sedangkan guru memberikan wawasan didasarkan atas kebutuhan pembelajaran. Melalui kolaborasi antara wali murid dan guru dalam pengelolaan sarana dan

prasarana di SD Muhammadiyah Semingin, biasanya wali murid ikut serta berkontribusi dalam bentuk donasi, bantuan sukarela dari komunitas paguyuban sekolah. Kolaborasi ini juga mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin.

Dengan melibatkan wali murid dalam mengelola dan menjaga sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sekolah dapat mengurangi biaya pemeliharaan dalam mengelola sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin. Menurut Ibu Eni Purwaningsih selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin, paguyuban kelas biasanya datang 2 minggu sekali dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Dari pihak sekolah tidak menuntut wali murid untuk datang setiap saat, pihak sekolah memberikan terkait penerapan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Tetapi kalau bagi rapat guru dengan paguyuban kelas dilakukan setiap ajaran baru. Kepala sekolah dan wali kelasakan membahas progress pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan bersama wali murid.

Meski belum semua wali murid yang berpartisipasi pada pengelolaan sarana dan prasarana tetapi sudah terlihat programnya. Dari hasil wawancara penulis dengan guru pamong di SD Muhammadiyah Semingin bahwa kewajiban menjaga sarana dan prasarana sekolah tidak hanya guru dan petugas kebersihan di lingkungan sekolah, tetapi semua warga sekolah termasuk siswa. Dengan adanya paguyuban kelas ini sangat meringankan warga sekolah. Karena di SD Muhammadiyah Semingin staf pengajarnya hanya guru perempuan saja. Jadi dengan adanya paguyuban ini sangat membantu sekolah dalam hal sarana, prasarana ataupun hal lainnya.

Didasarkan atas hasil wawancara penulis dengan salah satu wali murid menjelaskan bahwa paguyuban kelas mereka lakukan atas dasar solidaritas dan keinginan dari wali murid itu sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Mereka berpendapat bahwa paguyuban kelas tidak hanya bermanfaat bagi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin tetapi juga bermanfaat bagi siswa di SD Muhammadiyah Semingin.

Seperti membantu membersihkan dan merawat mushola sekolah sehingga siswa nyaman dalam melaksanakan sholat, membantu mengecat kelas dan menghias kelas agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas juga agar tidak monoton, lalu membantu membuat vas dari botol bekas menjadi barang yang berguna, memberikan terhadap anak didik di SD Muhammadiyah Semingin bahwa barang bekas masih bisa diolah dan diterapkan lagi. Jadi apa yang mereka lakukan itu kembali kepada anak nya. Karena guru sudah memberikan yang terbaik untuk anak yang mereka didik, jadi tidak salah kalau paguyuban kelas juga melakukan yang terbaik salah satunya dengan pengelolaan sarana dan prasarana , setelah itu merawat dan menjaga agar tidak mudah mengalami kerusakan.

Agar suatu kegiatan berhasil mengelola sarana dan prasarana, hubungan kerja yang positif antara guru dan orang tua siswa sangat penting. SD Muhammadiyah Semingin sudah

menerapkan meningkatkan kolaborasi yang baik antara guru dengan wali murid hal itu dapat dilihat dengan adanya paguyuban di SD Muhammadiyah Semingin. Menurut Ibu Eni Purwaningsih selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semingin terdapat cara dalam meningkatkan kolaborasi wali murid dengan guru guna mengelola dan menjaga sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah Semingin yaitu:

- A. Sekolah mengembangkan program dengan mengundang wali murid untuk ikut berpartisipasi guna mengelola sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah
- B. Sekolah bisa menyelenggarakan pelatihan bagi wali murid tentang pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan itu, wali murid akan lebih termotivasi untuk terlibat
- C. Mengadakan proyek-proyek bersama antara wali murid, guru dan siswa dapat memperkuat hubungan kolaboratif. Misalnya proyek wisuda kelas 6, perbaikan sekolah dan lain sebagainya.

Dengan adanya kolaborasi wali murid dengan guru dalam mengelola dan menjaga sarana dan prasarana yang mana di SD Muhammadiyah disebut dengan paguyuban, memiliki manfaat yaitu:

- A. Siswa akan belajar tentang nilai-nilai kerjasama dan kepedulian melalui contoh yang sudah diberikan oleh orang tuanya dan guru, sehingga membentuk generasi yang lebih tanggap terhadap kebutuhan sekolah.
- B. Hasil kolaborasi wali murid dan guru dalam mengelola dan menjaga sarana dan prasarana tentunya akan mewujudkan lingkungan belajar yang lebih baik, lebih aman dan nyaman bagi siswa, sekaligus guna peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Didasarkan atas hasil observasi tentang kolaborasi wali murid dan guru dalam mengelola dan menjaga sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Semingin, maka bisa diambil simpulan bahwasanya kolaborasi wali murid dan guru dalam mengelola dan menjaga sarana dan prasarana sekolah berperan utama demi mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan efektif.

Kerjasama yang erat antara wali murid dengan guru tidak hanya meningkatkan kualitas sekolah, tetapi juga mengajarkan kepada siswa nilai-nilai tanggung jawab, kekompakan dan partisipasi aktif. Pada pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, kolaborasi antara orang tua dan guru dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan fisik Gedung hingga peningkatan fasilitas. Bekerja sama, wali murid dapat memahami kebutuhan nyata lapangan dan melakukan pemeliharaan rutin.

Selain itu bekerja sama atau kolaborasi wali murid dengan guru dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah jauh lebih bermanfaat daripada usaha sendiri-sendiri. Ini bukan hanya tentang memperbaiki kondisi fisik bangunan tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai kepada siswa seperti memberikan contoh bahwa sesuatu yang dikerjakan bersama-sama terasa lebih mudah, guru berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam membersihkan lingkungan mushola lalu pengecatan dan renovasi. Kolaborasi wali murid dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa dan membantu sekolah mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis esai ini yang berjudul “Kolaborasi Wali Murid dan Guru dalam Mengelola Dan Menjaga Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Semingin”. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis esai ini masih didapati kekurangan, maka dari itu diharap kritik dan saran yang membangun supaya bisa menyempurnakan karya tulis esai ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih juga kepada: (1). Ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.pd selaku dosen pembimbing lapangan; (2). Terimakasih juga kepada ibu Eni Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Semingin; (3). Terimakasih kepada ibu Yuli Sumarti, S.Pd SD selaku guru pamong SD Muhammadiyah Semingin; (4). Terimakasih kepada ibu Siti Nurjanah, S.S selaku guru pamong SD Muhammadiyah Semingin; (5). Terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan semangat penulis selama masa perkuliahan; (6). Terimakasih kepada seluruh teman teman anggota PLP 1 dan seluruh warga SD Muhammadiyah Semingin yang telah terlibat dalam membantu penulisan esai ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, K., Sulistia Rahayu Khoerunnisa, Lulu Zulfa Akyuni, & Lulu Mamluatul Adibah. (2022). Manajemen sarana prasarana di RA Ath Thohiriyah Cililin. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 518–522. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.149>
- Arafat, S. (2022). Sarana Prasarana Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.643>
- Ayibah, G., Andari, S., Pd, S., & Pd, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 566–574.
- Bramasta, A. D., & Hariyati, N. (2021). Peranan Profesionalisme Guru Dan Kelayakan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(02), 290–301.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>

- Fasilitas, P., Prasarana, D. A. N., & Sekolah, D. I. (2022). *Studi Perbandingan Untuk Meningkatkan Kualitas*. 8(1), 173–182.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Nur, M., Ratna, R., Rinda, R., & Anggrini, D. (2023). Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukkseskan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 466.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Roykhan, M., Sucipto, S., & Ardianti, S. D. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7202>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- Sari Bonatua, Dipa, D. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857.
- Wasiya, Karunia, S., Agustina, R. W., & Nur Lora Sirikit. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Panembahan. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*. “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”, *Society 5.0*, 3(1), 295–300.